BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seni merupakan suatu unsur yang sangat berkaitan dengan kehidupan manusia. Seni merupakan hasil daripada gambaran yang terdapat dalam pemikiran manusia dan dihasilkan dalam pelbagai bentuk seperti tulisan, ukiran, lukisan dan sebagainya. Kesenian Islam merupakan hasil karya ciptaan manusia yang berteraskan kepada ciri-ciri Islam. Dengan mengkaji kesenian Islam tersebut, maka kita akan dapat memahami dan menghayati kehalusan seni yang terdapat dalam sebuah peradaban Islam. Islam tidak hanya membenarkan kesenian dengan caranya yang beragam, tetapi ia juga menggalakkan perkembangan kesenian tersebut. Namun demikian, kebenaran Islam haruslah seiring dengan syariat Allah S.W.T.. Nabi s.a.w bersabda yang maksudnya : *"sesungguhnya Allah S.W.T itu indah dan mencintai keindahan"*.

Hasil kesenian Islam yang dapat kita lihat sebagai bukti kehebatan sebuah peradaban Islam itu adalah melalui seni bangunan istana atau masjid dalam peradaban tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Taj Mahal, salah satu daripada keajaiban dunia yang menjadi kebanggaan masyarakat India, hasil daripada ilham beberapa cendikiawan Islam Persia khususnya melalui pengaruh Hindu-Persia. Selain daripada Taj Mahal, Alhambra merupakan satu lagi bukti kehebatan seni Islam yang terdapat di Spanyol. Bekas kubu pertahanan Kerajaan Islam Granada ini mempunyai luas kira-kira 14 hektar. Kehebatan para cendikiawan Islam yang membina kota tersebut dapat diperhatikan melalui ukiran-ukiran pintu dan dinding yang melambangkan seni istana Islam. Selain kehebatan seni Islam itu, kita juga dapat melihat kemahiran para pengukir yang turut sama menghasilkan karya seni ukiran yang agung. Kehebatan seni ukiran ini secara tidak langsung turut membantu kegemilangan sebuah peradaban.

Satu lagi keistimewaan kesenian Islam yaitu dari segi kaligrafinya. Seni kaligrafi Islam atau yang lebih dikenal dengan nama ´seni khat´ merupakan khazanah tertua di dunia yang masih dimiliki oleh umat Islam. Perkembangan Islam yang tersebar di seluruh pelosok dunia, menyaksikan kaligrafi Islam

beradaptasi dengan perubahan yang berlaku tanpa menghilangkan ciri dan nilai keIslamannya. Penulisan khat yang pertama di dunia diperkirakan berasal dari Kufah, Iraq dalam kurun ke tujuh. Akan tetapi, sistem penulisan khat ini terbukti telah bermula sejak zaman Rasulullah S.A.W. sampai zaman sahabat dan zaman-zaman pemerintahan Islam yang lain seperti zaman kerajaan Umawiyyah, kerajaan Abbasiyyah, kerajaan Mughal, kerajaan Islam di Andalus dan lain-lain. Kesenian kaligrafi ini mempunyai keistimewaan dan keunikan tersendiri.

Banyak istilah yang menjabarkan tentang kaligrafi. Seperti menurut Yaqut Al-Mushta'shimi, kaligrafer kenamaan periode Turki Utsmani, menyebut bahwa kaligrafi merupakan ilmu hitung ruhaniyah (bersifat ruhani) yang tampak dengan alat jasmani. Ubaidillah Ibn Abbas menyebut kaligrafi sebagai "*lisanul yadd*" alias lidahnya tangan, karena dengan kaligrafilah tangan dapat "berbicara", menyampaikan sebuah ungkapan yang ditulis lewat media. Syekh Syamsuddin al-Akfani dalam kitabnya Irsyadul al-Qasid menjelaskan bahwa "Kaligrafi/Khat adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk anatomi huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi komposisi tulisan yang bagus; atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaiman cara menulisnyadan mana pula yang tidak perlu digores; mnentukan mana-mana yang perlu digubah dan dengan mertode bagaimana menggubahnya."

Drs.H.Didin Sirajuddin A.R (2006) dalam buku "Asah Asuh Huruf Kaligrafi Islam", menjelaskan "Kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an atau Al-Hadits" (h. 3).

Keistimewaan kaligrafi Islam adalah sebagai karya seni yang sangat berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Karena, sebagian besar tulisan indah dalam bahasa Arab menampilkan ayat Al-Qur'an atau Hadits Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, kaligrafi merupakan satu-satunya seni Islam yang dihasilkan murni oleh orang Islam sendiri, tidak seperti jenis seni Islam lain (seperti arsitektur, seni lukis, dan ragam hias) yang banyak mendapat pengaruh dari seni dan seniman non-Muslim. Karena itu, tidak mengherankan jika sepanjang sejarah, penghargaan kaum Muslim terhadap kaligrafi jauh lebih tinggi dibandingkan jenis seni yang lain.

Di Indonesia, seni kaligrafi Islam telah berkembang semenjak kerajaan Islam muncul dan berdiri dibeberapa wilayah Indonesia. Seni tulis ini sudah cukup lama ada dan sering dikaitkan dengan religi. Sejarah mencatat bahwa kaligrafi Islam merupakan media yang banyak dipakai dalam mengembangkan kebudayaan Arab dan seni Islam sejak abad ke-XIV Masehi.

Sebagai seni tulis, ada beberapa gaya penulisan dalam kaligrafi Islam. Menurut Kurnia Agung Robiansyah (seniman kaligrafi dari NOQTAH *Islamic Calligraphy*) setidaknya ada 7 gaya penulisan bahasa arab di dalam seni kaligrafi, yaitu *Tsuluts, Naskhi, Diwani, Diwani Jali, Farisi, Riq'ah, dan Kufi*.

Seni kaligrafi Islam lahir dari tangan seniman Islam sejak kedatangan Islam di Arab, sehingga dapat dikatakan sejarah kaligrafi adalah sejarah Islam itu sendiri. Dibandingkan dengan bentuk kesenian Islam lainnya, kaligrafi menempati kedudukan khusus, bahkan dapat dikatakan yang paling populer, sebagai bentuk ekspresi ruh Islam yang sangat khas dan unik. Kaligrafi disebut juga sebagai "seninya seni Islam". Pada awalnya, kaligrafi Islam banyak ditulis di atas kulit atau daun lontar. Penemuan kertas di Cina pada pertengahan abad ke-IX Masehi berperan cukup besar dalam perkembangan seni ini. Kertas harganya relatif lebih murah, cukup melimpah, mudah dipotong dan dari sisi teknik pewarnaan lebih mudah daripada bahan-bahan yang dipakai sebelumnya.

Seni kaligrafi Islam berkembang seiring berkembangnya agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga kaidah/aturan Islam pada penggambaran makhluk hidup secara visual ikut mendorong perkembangan kaligrafi. Meskipun tempat kelahiran Islam adalah Arab Saudi, kaligrafi tidak hanya berkembang disana. Dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat bahwa seni kaligrafi berkembang juga di Iran, Irak, Turki, dan Indonesia.

Di Indonesia, seni kaligrafi Islam bukan hanya digunakan dalam hal keagamaan saja, melainkan juga digunakan pada salah satu instansi pemerintahan, yaitu pada logo halal Majelis Ulama Indonesia (MUI). Yang paling menarik pada logo tersebut, yaitu penggunaan dua jenis tulisan, yaitu tulisan kaligrafi Islam dan tulisan latin yang diterapkan pada logo tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa logo

halal MUI tersebut memiliki nilai kekhasan, keunikan, dan gaya pembeda yang jelas dengan logo lainnya yang sebagian besar hanya menggunakan satu jenis tulisan saja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menganalisis logo tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul "Analisis Kaligrafi Pada Logo Halal Majelis Ulama Indonesia".

Hal inilah yang membuat peneliti memilih logo halal Majelis Ulama Indonesia sebagai bahan penelitian.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan dalam latar belakang permasalahan dari objek yang diteliti oleh penulis, maka dapat diidentifikasikan sebagai:

1. Dengan keindahan huruf dan struktur pada seni kaligrafi Islam, bisa memperindah pesan yang akan disampaikan. Seseorang akan merasakan kenikmatan memandang dan menelaahnya karena adanya unsur-unsur estetis pada huruf-huruf dan harakatnya. Bagaimana cara membaca logo halal Majelis Ulama Indonesia dan apa yang dibaca pada logo halal Majelis Ulama Indonesia?
2. Dalam kehidupan sosial, seni kaligrafi Islam berfungsi sebagai sarana dakwah, dan juga digunakan untuk penulisan mushaf Al-Qur'an, buku-buku pelajaran, majalah, dan sebagainya, sehingga tingkat keterbacaan, ukuran, dan tata letaknya harus diperhatikan supaya mudah dipahami dan mudah dimengerti. Bagaimana tingkat keterbacaan, ukuran, dan tata letak kaligrafi Islam pada logo halal Majelis Ulama Indonesia?

I.3 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan identifikasi masalah maka diajukan pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Bagaimana penggunaan atau pemanfaatan kaligrafi Islam pada logo halal Majelis Ulama Indonesia?

I.4 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian fokus dan tajam serta tidak meluasnya maka pembatasan masalahnya adalah hanya mengenai tulisan kaligrafi Islam yang terdapat pada logo halal Majelis Ulama Indonesia.

I.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis, yaitu metode yang dipergunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikannya (Surakhmad, 1985, h.139).

Untuk mendapatkan bahan-bahan sebagai bahan dasar penyusunan skripsi ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (Literary Research)
2. Studi pustaka yaitu menggunakan berbagai referensi atau mengacu pada permasalahan melalui media cetak seperti buku, koran, dan jurnal, sebagai landasan teori serta pelengkap penulisan skripsi.
3. Pencarian Online

   Pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melaui internet dengan alat pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Dalam tulisan ini akan diberikan contoh pencarian secara online dengan menggunakan alat pencari alih milik Google (http://www.google.com). Dalam penelitian ini data berupa logo halal Majelis Ulama Indonesia diperoleh melalui situs internet.

I.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk menjawab dari rumusan masalah sebagai berikut:

Mengetahui persepsi kaligrafi Islam pada logo halal Majelis Ulama Indonesia.

I.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun baik itu orang yang bergelut dibidang desain atau untuk umum. Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman studi komunikasi dan desain grafis pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bagi perkembangan desain grafis saat ini lebih berkembang dan desainer-desainer dapat pemikiran lebih kreatif dengan hasil karyanya.

I.8. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penulisan skripsi ini diperlukan sistematika pembahasan yang baik agar pembahasan persoalan dan penyajian hasil laporan dapat terstruktur dengan baik, terarah, dan mudah dimengerti. Untuk itu penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisikan tentang penjelasan mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Metode Penelitian, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, penulisan susunan skripsi yang dicamtumkan pada sistematika penulisan agar tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

Bab II Teori Utama & Pendukung

Berisi tentang penguraian teori utama dan referensi-referensi yang akan digunakan untuk membahas permasalahan.

Bab III Objek Penelitian

Berisi tentang penguraian data-data dari objek yang akan diteliti baik data primer maupun sekunder

Bab IV Pembahasa Masalah

Berisi tentang penguraian pembahasan permasalahan dari objek penelitian dengan menggunakan landasan teori serta metode penelitian tertentu.

Bab V Simpulan

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian.